

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS**

Ani Rosidah, M.Pd
anirosidah.cjr@gmail.com
Universitas Majalengka (UNMA)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya pemahaman konsep IPS siswa, dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah penggunaan media pembelajaran dengan pemahaman konsep siswa di SDN Kutamanis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas serta menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Media Pembelajaran Visual* dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Kutamanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari sebelum pemberian tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas diperoleh siswa sebelum pemberian tindakan adalah kelas diperoleh siswa sebelum pemberian tindakan adalah 52,19 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 35,48% . Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 61,60 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 45,15%. dan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 82,45 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 91,93%. Kesimpulan, penerapan pembelajaran *Media Pembelajaran Visual* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Media Pembelajaran Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa (Umiarso, 2011: 25). Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan konsep ideal, sedangkan pengajaran merupakan konsep operasional. Dimana dalam kegiatan pengajaran tersebut terdapat kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengajaran tersebut bertujuan untuk merubah ke arah positif yang mencakup perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Muhibbin Syah, 2011: 38).

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan tangguh dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 11 pasal 4 disebutkan:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model, media dan metode pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa

dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Pengetahuan sosial memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu : (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Sapriya, 2009: 194-195)

Memperhatikan esensi yang terkandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial di atas, maka pembelajaran di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif. Dengan terlihat aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Kutamanis, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Situasi belajar mengajar yang

kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, sekadar corat-coret buku, melamun bahkan adapula yang mengantuk. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru lebih terfokus pada menerangkan ketimbang mengkondisikan siswa. Beberapa siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi, terlebih-lebih IPS memuat banyak materi-materi hafalan.

Kurang tepatnya media pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, maka sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III SDN Kutamanis, hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Kutamanis tergolong rendah, hal ini terlihat dari nilai keseharian siswa,.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Seperti teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Suprijono, 2009: 6-7) dalam proses pembelajaran tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pembelajaran yang disusun berdasarkan sintak dari media visual maka pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Di dalam dunia pendidikan tentu kita mengenal media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. kemudian media dapat di bagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Media visual

merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Pembelajaran visual ini memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang nantinya berpengaruh terhadap pemahaman konsep dalam belajar.

Diskusi memfasilitasi siswa untuk dapat berfikir kritis, bekerjasama, saling menyampaikan pendapat, menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman yang lain, mampu menerima perbedaan dan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok siswa akan banyak menemukan perbedaan pandangan yang justru akan melatih mereka untuk dapat menyatukan, meluruskan pendapat yang pada akhirnya akan menemukan konsep yang sama. Dengan demikian dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi.

Melihat dari hal tersebut di atas, peneliti berupaya untuk mencari penyelesaian terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan Media Pembelajaran visual yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas III SDN Kutamanis pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah yang diharapkan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yaitu terdiri dari bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan media visual (gambar) pada materi Jenis-jenis Pekerjaan dengan objek penelitian siswa kelas III SDN Kutamanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar (visual).

Dalam rangka pengukuran terhadap subjek penelitian secara individual, peneliti telah memberikan satu kali tes, yaitu pemahaman konsep siswa tes prestasi (pos tes). Sedangkan dalam penilaian

secara kelompok peneliti memberikan satu kali tes yaitu pemahaman konsep tes prestasi (pos tes).

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa pada siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa lebih baik setelah menggunakan media pembelajaran visual. Hasil peningkatan nilai siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes yang telah dicapai. Hasil siklus I tindakan I dan II, serta siklus II tindakan I dan II dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal dari 29 siswa terdapat 11 orang siswa (35,48%) yang tuntas dan 18 siswa (64,52%) yang belum tuntas. Pada siklus I tindakan I terdapat 13 siswa (41,93%) yang tuntas, dan 16 siswa (58,07%) yang belum tuntas. Pada siklus I tindakan II terdapat 15 siswa (48,38%) yang tuntas, dan 14 siswa (51,62%) yang belum tuntas. Pada siklus II tindakan II terdapat 29 siswa (100%) yang tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes awal dan akhir, prestasi siswa dalam belajar IPS di kelas III terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum pembelajaran menggunakan media *visual* yang hanya mencapai nilai rata-rata 52,19. Sedangkan setelah menggunakan media *visual* nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik yaitu 82,52 pada tahap akhir. Hampir semua siswa kelas III mengalami ketuntasan belajar. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS ini berkat penggunaan media *visual* yang dapat menumbuhkan minat dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah dasar mengenai menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui media pembelajaran *visual*, siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran IPS. Siswa

juga lebih berani tampil di depan kelas untuk bekerja sama bersama kelompoknya masing-masing. Selain itu juga melalui media *visual* dapat memaksimalkan kemampuan berfikir siswa dalam memahami materi Jenis-jenis Pekerjaan.

2. Penerapan media pembelajaran visual di kelas III SDN Kutamanis dapat meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa (35,48%) dengan nilai rata-rata 52,19. Sedangkan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di SDN Mekarmulya I pada siklus I tindakan I yaitu yang tuntas sebanyak 13 siswa (41,93%), dengan nilai rata-rata 58,70 mengalami peningkatan, pada siklus I tindakan II yaitu yang tuntas sebanyak 15 siswa (48,38%) dengan nilai rata-rata 64,51, siklus II tindakan I yang tuntas sebanyak 26 siswa (83,87%) dengan nilai rata-rata 81,77 dan siklus II tindakan II dari total seluruh siswa sebanyak 31 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 82,58, ini berarti adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II diantaranya sebagai berikut siklus I dengan rata-rata 61,60 sedangkan persentasi 45,15% dan siklus II dengan rata-rata 82,45 sedangkan persentasi 91,93%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS sekolah dasar kelas III (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-jenis Pekerjaan di Kelas III SDN Kutamanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur), penulis memberikan saran sebagai berikut : Media pembelajaran visual dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengajar. Guru hendaknya lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran

agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Salah satunya dengan media pembelajaran visual, khususnya dalam pembelajaran IPS dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan selain itu guru juga harus pandai menarik perhatian siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Perindo Persada
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Sapriya.(2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Umiarso.(2011). *Pendidikan Pembebasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi